

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di abad modern sekarang ini, kemajuan sains serta kemajuan berbagai macam teknologi semakin canggih serta maju. Akan tetapi pada negeri ini Indonesia sedang mendapati penurunan Akhlak/moral yang sangat menyedihkan. Misalnya pada remaja terjadi penurunan Akhlak/moral yang meliputi kenakalan remaja yaitu dengan berperilaku menyimpang yang sampai keluar pada norma-norma hukum di Indonesia.

Kenakalan tersebut banyak faktor eksternal maupun internal dan ini wajib diperhatikan Pakususnya dari orangtua, sekolah dan lingkungan. Karena itu bisa jadi penentu bagi perkembangan remaja. Arus penurunan Akhlak/moral dikalangan remaja termuat dalam surat kabar dan berita.

Hal tersebut merupakan masalah yang dihadapi masyarakat yang sekarang semakin banyak, oleh karenanya masalah tersebut sebaiknya mendapatkan perhatian serius dari orang-orang sekitarnya dari orangtua, lingkungan maupun sekolah.¹ Penurunan Akhlak/moral tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan fisiknya pun akan terganggu, kehidupan akan kurang gairah kurang semangat bekerja serta belajar sampai pda kurangnya nafsu makan.²

Bentuk penurunan Akhlak Contohnya adalah membolos, berbohong, meninggalkan rumah tanpa meminta izin pada orangtua, keluyuran tidak jelas, bergaul dengan teman yang tidak baik, yang selalu memberikan efek buruk,

¹Dadan Sumara dkk. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya* 4, (2), 346.

² Zulfikar Abbas Pohan dkk.. (2022) *Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja* 1, (1), 3-4

pembullyingan, perkelahian, berpakaian kurang baik, hingga yang terparah adalah mabuk-mabukkan.³

Di Indonesia masalah ini cukup memprihatikan sekali untuk masyarakat. Dikutip dari KPAI (Komnas Perlindungan Anak Indonesia) dari bulan Januari hingga dengan April 2019 sebanyak 37 kasus kekerasan di tingkat sekolah. Persoalan yang lain kasus kekerasan yang sering terjadi yaitu tawuran antar pelajar. Seperti yang diungkapkan oleh KPAI (Komnas Perlindungan Anak Indonesia) datanya dari tahun 2017 sebesar 12,9 dan meningkat menjadi 14 persen pada tahun 2018.⁴

Fenomena penurunan Akhlak atau moral ini seakan-akan menjadi tema yang tidak akan ada habisnya untuk dibahas, kendatipun sudah banyak sekali penelitian yang sudah dilakukan akan tetapi belum juga ditemukan solusinya agar bisa menyelesaikan masalah tersebut. Terlebih kasus penurunan Akhlak ini terus saja meningkat baik dari segi kuantitas serta kualitas.⁵

Faktor penurunan Akhlak/moral ini menurut Santrock (2007) adalah:

1. Personalitas
2. Pengendalian diri
3. Umur
4. Jenis kelamin
5. Harapan terhadap pendidikan dan nilai sekolah
6. Prosedur keluarga
7. Pengaruh teman
8. Kelas sosial ekonomi
9. Kualitas lingkungan hidup

³ FD. Purwaningtyas.(2020) “Pengasuhan Permisif Orang Tua Dan Kenakalan Pada Remaja”
Jurnal Penelitian Psikologi 11 (1). 1-7.

⁴ <https://www.kpai.go.id>

⁵ Dwi Syifaunuufush, Amelia & Diana, Rachmy. (2017). “Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua”

Kenaikan penurunan Akhlak/moral ini akan semakin bertambah. Hal tersebut bisa merugikan negara Indonesia. Persoalan ini perlu terselesaikan masalahnya. Penanaman nilai-nilai agama akan membantu untuk mengurangi penurunan akhlak/moral tersebut. Hal ini orangtua dan sekolahlah yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Kepribadian yang dilaksanakan anak muda dengan tidak menghargai norma-norma sosial yang ada pada masyarakat. Penurunan Akhlak ini mencakup segala bentuk kepribadian remaja yang melenceng pada norma serta hukum.⁶

Puasa pada hari senin dan kamis mengatur nafsu manusia. Sebagaimana dalam pelaksanaan puasa, demikian pula dalam puasa segala perbuatan dan ucapan terbebas dari segala macam kegaduhan, tipu daya. Orang yang tulus niatnya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Saat puasa ia selalu membentengi lisannya dari gossip atau kata-kata kotor. Begitu pula orang yang puasa akan membentengi perbuatannya dari suatu wujud kezaliman, penipuan.⁷

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan deskripsi tersebut, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan puasa Senin Kamis pada santri kelas X MAS Manba'ul Huda?
2. Bagaimana Akhlak sabar santri kelas X-IIS MAS Manba'ul Huda Kota Bandung?
3. Apakah ada pengaruh puasa Senin Kamis terhadap Akhlak sabar santri kelas X-IIS MAS Manba'ul Huda Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

⁶ Sumiati (2009), *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

⁷ Ahmad Karom Legitima : Vol. 1 No. 1 Desember 2018 | 81

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan puasa Senin Kamis pada santri kelas X MAS Manba'ul Huda
2. Untuk mengetahui bagaimana Akhlak Sabar Santri kelas X MAS Manba'ul Huda?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan puasa Senin Kamis terhadap Akhlak Sabar Santri kelas X MAS Manba'ul Huda?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Semoga penelitian ini bisa menambah khazanah wawasan serta pengetahuan terkhusus di lingkungan jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya sumber literatur sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai informasi tentang Puasa dan Akhlak sabar santri.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan studi lapangan guna melaksanakan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka guna mengetahui hasil dari penelitian terdahulu dengan mengumpulkan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan diangkat. Adapun beberapa literatur yang dijadikan referensi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Pengendalian Emosi Remaja (meneliti pada Siswa-Siswi VII Mts Al-Multazam Bandung)*, jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019, karangan Siti Nuraisyah. Pada skripsi tersebut memaparkan sekitar 33%

atau 20 orang dari 60 orang responden yang rutin puasa senin dan kamis. Dari 60 orang responden terdapat 17 orang atau 29% yang bisa mengendalikan emosinya.

2. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Pengendalian Emosi Remaja APakir (Studi kasus Terhadap Remaja Karang Taruna Perumahan Rancaekek Permai RT 03 RW 16)*, jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018, karangan Ratna Fitriana. Pada skripsi tersebut memaparkan hanya sebesar 48% termasuk kategori (Sedang) yang bisa mengendalikan emosinya tanpa dengan adanya puasa, setelah melakukan puasa Senin Kamis pengaruhnya sekitar 69,8% termasuk kedalam kategori (Kuat
3. Skripsi dengan bertajuk *Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Mental Siswa MTS. Al-Pakairiyah Kedoya Selatan Jakarta Bara*, prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayauallah pada Tahun 2011, karangan Rosyidin. Pada skripsi tersebut memaparkan mengenai banyak sekali faedah yang berdampak bagi kesehatan bermula melaksanakannya puasa Senin Kamis.
4. UNISIA, Vol. XXXVII No. 82 Januari tahun 2015 yang berjudul *Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam*, karya R. Rachmy Diana. Dalam jurnal tersebut meterangkan tentang Al-Quran dengan kehebatannya bisa mengemukakan bagaimana manusia yang beriman mempunyai cara untuk bisa mengatasi problem internal, mengatur desakan pikiran bawah sadar yang mengarah pada kejahatan dan mengambil langkah-langkah baik untuk meredakan emosi di dalam setiap perjalanan hidup yang mereka alami, untuk meredamnya, Kemampuan untuk meedakan konflik batin,serta mengarahkan desakan pikilan bawah sadar akan mengarah pada kehidupan yang sukacita.

Sege nap perbedaan yang mendasar dari jurnal serta skripsi sehubungan pada observasi yang penulis kerjakan, dari segi tema serta dari objek penelitian. Penelitian terdahulu mengutamakan kepada kondisi psikologis manusia serta mental health yang dipengaruhi penanganan emosi individu, sementara itu penulis mengkaji variable pengaruh puasa dengan variable penanganan Akhlak sabar seorang santri. Maka dari itu penulis perlu membuktikan apakah ada pengaruh

antara kedua variable ini. penulis hendak meneliti bagaimana pengaruh puasa Senin Kamis terhadap Akhlak sabar santri MAS Manba'ul Huda Kota Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penerapannya, puasa bukan hanya bulan Ramadhan saja, maka dari itu tak berarti individu bisa menuntun serta meninjau emosinya hanya bulan Ramadhan. Puasa juga tidak hanya dilakukan oleh umat muslim saja namun umat agama lain juga melakukannya contohnya adalah shaum hari rekonsiliasi yaitu penerapan shaum bangsa Yahudi; 3) puasa Attangasila, yaitu shaum penganut Budha yang dilaksanakan pada bulan pada tanggal 1, 8, 15, 23 berlandaskan penanggalan bulan; 4) shaum dijalankan oleh kaum Hindu, penerapannya melewati makan serta minum serta menuntun seluruh hawa nafsu; 5) shaum mutih, adalah shaum dengan target mencari kekuatan serta kesaktian; 6) shaum pada semua ataupun beberapa aktivitas (bersemedi), semacam tidak berbicara yang pernah dilaksanakan penganut agama Budha serta separuh Yahudi.⁸

Puasa atau shaum ada 2 jenis, yang pertama ialah puasa wajib serta yang kedua ialah puasa Sunnah. Puasa wajib dilaksanakan akan mendapat pahala jika ditinggalkan mendapat dosa. Puasa wajib ialah puasa Ramadhan.⁹ Jika puasa Sunnah, puasa dilaksanakan mendapat pahala bila tidak melakukan puasa tidak akan mendapatkan dosa.¹⁰

Puasa itu ada dari hari-hari yang mengandung keutamaan Pakusus, tahun, bulan, minggu serta hari yang ada keunggulan khusus yang disunnahkan berpuasa. Mengenai Sunnah yang ada di agama muslim adalah; 1) shaum Nabi Daud as, yaitu sehari shaum serta sehari tidak shaum; 2) shaum 'Asyura, yakni shaum yang

⁸ Sunnah Press, 2009), 785-786. 14 Ahmad Ghozali S, Keajaiban Puasa Sunnah (Yogyakarta: Genius, 2009), 15.

⁹ Miftah Al-Mansyur, *Mukjizat Puasa Senin Kamis (Membuat Jalan Hidup Semakin Dimudahkan)*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm 9.

¹⁰ Miftah Al-Mansyur, *Mukjizat Puasa Senin Kamis (Membuat Jalan Hidup Semakin Dimudahkan)*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm 9.

dikerjakan bulan Muharram di tanggal 9 serta 10; 3) shaum enam hari pada bulan Syawal, yakni shaum 6 hari sesudah hari raya 'Idul Fitri.¹¹

Berkaitan dengan puasa Sunnah untuk setiap bulannya yang paling utama yakni di awal bulan, pertengahan bulan, aPakir bulan, (yakni di tanggal 13,14 serta 15). Sementara puasa Sunnah dalam setiap minggunya yang paling utama yakni di hari Senin, Kamis.

Puasa sunnah adalah jenis puasa yang jika dikerjakan akan mendapat pahala dan jika tidak dikerjakan tidak akan mendapat dosa ataupun pahala¹²

Menurut Fathanah dan Anna puasa Sunnah benar-benar baik serta bisa memperbaiki karakter individu. Puasa bisa membina karater /moral yang bagus semacam tawadhu, tak angkuh, tak congkak, sama-sama mendukung, memuliakan antara individu, aman jiwanya,amarah bisa dikendalikan, akal lebih damai, jasmaninya menjadi lebih stabil serta mempunyai karakter murah hati yang lebih baik. Konsisten berpuasa serta bisa mengontrol .¹³

Imam Al- Ghazali mengatakan: “Akhlaq merupakan karakter ada pada pada diri (manusia) yang muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu¹⁴

Islam ialah ajaran mewajibkan agar melakukan amalan puasa. misi esensial amalan ialah mengarahkan diri kepada Allah swt serta menunggalkan-Nya selaku sarana keinginan dalam seluruh hal¹⁵.

Menurut Quraisy Shihab sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginan demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik, menahan dari rasa

¹¹ Muhammad Syafi'i Masykur, Dahsyatnya Puasa Senin Kamis (Yogyakarta: Andromeda Publishing, 2009), 14-15. Muhammad Syafi'i Masykur, Dahsyatnya Puasa Senin Kamis (Yogyakarta: Andromeda Publishing, 2009), 14-15.

¹² Siti Nur Aidah *Panduan Praktis Menjalankan Puasa Sunnah dan (KBM Indonesia (2021)*

¹³ Very Julianto. “Hubungan Dan Tingkaat Religiusitas Kemarahan”. *Jurnal Vol.2, No. 1*: Yogyakarta.hal.35

¹⁴ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Juz III* (Mesir : Isa Bab al-Halaby, tt.) h. 53.

¹⁵ Ratih Rahmawati, *Nikmatnya Ibadah Sunnah Meraih Berkah & Keajaiban Ibadah Sunah*, (Yogyakarta : Ceklist,2017), hlm 36

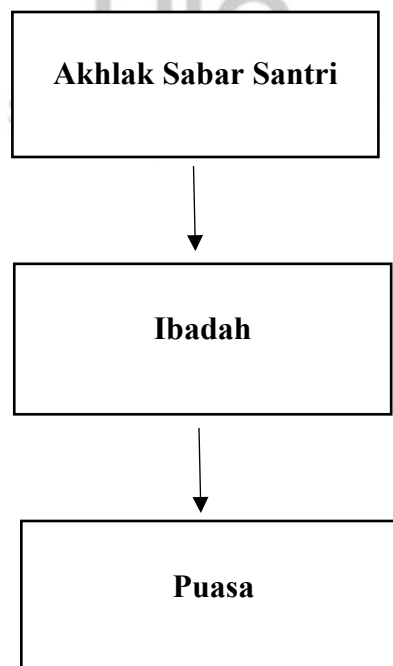
gelisah, cemas dan amarah, menaham lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Ibnu Katsir sabar memiliki 3 pengertian, yakni

1. Sabar dalam menjalankan perintah Allah
2. Sabar dalam menjauhi larangan atau kedurhakaan kepada Allah, dan
3. Sabar dalam menghadapi cobaan atau takdir yang menyakitkan¹⁶

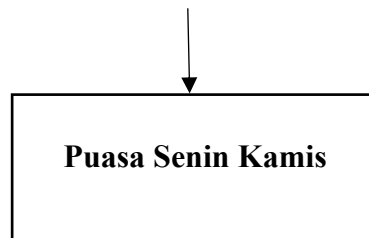
Sabar merupakan karakter manusia yang beriman pada Allah SWT. Sabar ialah trik keberhasilan orang yang beriman melewati hidup didunia ini secara langsung, puasa memandu serta membentuk kesabaran. Bersabar agar bisa menahan lapar serta haus di waktu dini hari sampai terbenamnya matahari. Sabar dengan membendung diri dari segenap macam perbuatan tidak sahnya puasa. Sabar pada saat memperhatikan secara verbal serta membendung diri dari dosa serta khilaf.

Dugaan sementara ada pengaruh baik antara puasa Senin Kamis terhadap ahklak sabar.

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir



¹⁶ <https://dilihatya.com/2055/pengertian-sabar-menurut-para-ahli> (Diakses pada tanggal 7 feb 2023)



G. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian yang mana menekankan analisisnya pada data-data numeral atau angka yang diolah secara statistik. Metode ini biasanya dipakai untuk menguji suatu teori untuk suatu fakta atau mendeskripsikan statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan bisa pula dengan cara mendeskripsikannya. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena tujuan dari penelitian ini untuk mengukur tingkat antara variable X dan variable Y, serta mengukur seberapa besar pengaruh antara variable X terhadap variable Y

Adapun menjadi variable terkait dalam penelitian ini diuji melalui variable bebas (X) berupa Puasa Senin Kamis serta variable terikat (Y) berupa pelatihan sabar yang terjadi pada objek santri kelas X Iis Mas Manba'ul Huda.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 3

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas MAS Manba'ul Huda.

2. Sampel

Sugiyono menyebutkan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistic atau berdasarkan pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Menurut Arikunto jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Dalam penelitian ini, diperkirakan jumlah populasi dari santri kelas x MAS manba'ul huda berjumlah 80 orang, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan.

3. Teknik Sampling

Penetapan sampel yang dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun sample random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

4. Data Dan Sumber Data

Dilihat dari sumbernya, data itu terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Maka sumber data itu adalah:

- a. Sumber Data Primer

¹⁸ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed method)*, Bandung, Alfabet, 2008, hlm. 12 Sugiyono, 2022

Data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh langsung dari responden yaitu siswa dan siswi Mas Manbau'ul Huda.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, yaitu semua yang mendukung terhadap penelitian ini berupa buku-buku, majalah, jurnal, tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan penulis kaji.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah:¹⁹

a. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu pada santri kelas X dilingkungan Mas Manba'ul Huda. Metode ini sifatnya hanya membantu untuk memperoleh data yang siftnya akan melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberiseperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup.²⁰

Kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban dilihat dari alternatif jawaban yang disediakan. Penelitian ini

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2014 hlm 157

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 199

menggunakan skala likert sebagai pedoman penafsiran dalam Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Akhlak Sabar Santri di sekolah.

Dalam penilaian yang digunakan dalam pengukuran ini, berdasarkan skor yang di dapat dari masing-masing angket yang telah diisi oleh responden mempunyai nilai dari setiap jawaban yang dipilih. Berikut ini dapat dilihat pada tabel tentang skor-skor yang akan didapat.

6. Instrumen Penelitian

Menurut Ari Kunto instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²¹

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kusioner.
2. Instrument yang digunakan untuk metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah check list.

7. Variabel

Menurut Sugiyono Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²²

Menurut Sugiyono secara teoritis variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti dan ditarik kesimpulannya yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).²³

1. Variabel bebas (Independent variable) (X)

Menurut Sugiyono variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent

²¹ Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 38

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hlm 39

(terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah pengaruh puasa Senin Kamis .²⁴

2. Variabel Terikat (Dependent Variable) (Y)

Menurut Sugiyono variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent variable*)”. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Akhlak sabar santri kelas X Mas Manba’ul Huda.²⁵

3. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah perwujudan dari tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument penelitian. Dengan hal tersebut maka instrument yang dipakai dapat dinyatakan memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya, jika instrument yang digunakan tidak valid, maka memiliki validitas yang rendah. Uji ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur variable yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan penelitian sudah tepat.²⁶

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. sebuah data yang dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, dan sebaliknya dikatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel dengan nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 ($<$ 0,05). Dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xi yi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{n(\sum xi^2) - (xi^2)} n(\sum yi^2) - (yi^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir atau item

N = jumlah responden

X = skor pernyataan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hlm39

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hlm40

²⁶ Moh. Yudi Mahadianto, A.S (2013), *Analisis Parametrik Depensi Dengan Program SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers

Y = skor total seluruh pernyataan

XY = skor pernyataan dikalikan skor total

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ini yaitu alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner ini dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ghazali. Dan reliabilitas ini bisa diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan. Sebuah data dikatakan reliabel apabila r hitung $>$ r tabel, dan sebaliknya dikatakan tidak reliabel jika r hitung $<$ r tabel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Seperti yang dijelaskan oleh Adamson & Prion, bahwa ini dilakukan untuk instrument tersebut berbentuk esai, angket, a tau kuesioner. Pengujian reliabilitas ini nantinya akan dibantu dengan program IBM SPSS for windows, dengan mengacu pada reori Arikunto.

Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan syarat disebut reliabel apabila nilainya $>0,60$. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien Reliabilitas *Alfa Cronbach*

N = Banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$ = total varians pertanyaan

t = total varians

Kemudian analisis terhadap data yang didapatkan di lapangan, atau menganalisis data yang dihasilkan dari kuesioner yang diisi oleh responden, dengan metode yang diterapkan pada analisis ini adalah sebagai berikut.

1) Analisis regresi linier. Regresi linier sederhana adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variable independent terhadap variable

dependen, dan dapat pula memprediksi variable dependen menggunakan variable independent, dengan menganalisis regresi linier sederhana, dapat ditemukan besarnya pengaruh antara variable independent dengan variable dependen. Dengan rumus sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel independent

X = Variabel dependen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan 0

2) Uji Koefisien determinasi (R^2). Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variable independent menjelaskan variable dependen. Pada output SPSS, koefisien determinasi berada pada table model summary. Nilai R^2 adalah 1, dan apabila R^2 memiliki nilai antara 0-1 maka kemampuan variable independent dalam menjelaskan pengaruh variable dependen semakin kuat.²⁷ Dengan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3) Uji Hipotesis

a. Uji pengaruh simultan (F)

Uji F menguji hipotesis bahwa b_1 dan b_2 secara bersamaan bernilai sama dengan nol, atau:

²⁷ Ghazali, 2009:45)

$$H_0 : b_1 + \dots = BK = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Adapun uji hipotesis dalam hal ini merupakan uji signifikan secara keseluruhan pada garis regresi data yang dianalisis (apakah X memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable Y. Signifikannya menandakan bahwa pengaruh yang teridentifikasi dapat berlaku pada populasi dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (H_0 ditolak H_1 diterima), namun apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan

t = nilai t hitung

R = koefisien korelasi

n = jumlah responden

4) Uji korelasi rank spearman

Analisis korelasi berfungsi untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Pilihannya antara memiliki hubungan yang bersifat erat atau tidak sama sekali. Korelasi rank spearman dilakukan agar ditemukan korelasi antar dua variabel yang berskala ordinal sehingga memungkinkan diberi ranking. Dalam hal ini sumber data kedua variabel dapat berasal dari sumber yang tidak sama dan data tidak perlu membentuk distribusi normal.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah salah satu syarat (asumsi) yang diperlukan dalam analisis data menggunakan statistika induktif Pakususnya pada statistika parametrik. Dalam uji normalitas ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni:

a. Dengan cara Uji Liliefors

- b. Dengan cara Uji Kolmogorov-Smirnov
- c. Dengan cara Uji Chi Kuadrat
- d. Dengan cara Shapiro Wilk

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu *one sample Kolmogorov Smirnov test* (KS-Z). Dalam analisis data peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 untuk mempermudah dalam perhitungan dengan sebuah kaidah yang digunakan untuk mendeteksi keadaan normalitas sebarannya. Cara mendeteksinya dapat dipantau melalui nilai dari probabilitas ataupun signifikansi yang sudah tertera. Data distribusi dikatakan normal apabila nilai dari pada probabilitas ataupun signifikansi $> 0,05$

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu tipe proposisi yang langsung dapat diuji. Oleh karena itu hipotesis selalu mengambil bentuk dalam sebuah kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, Pakususnya penelitian kuantitatif. Adapun bentuk hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan dari Puasa Senin Kamis Terhadap Akhlak Sabar Santri Kelas X MAS Manba'ul Huda.

H_a: Adanya pengaruh signifikan dari Puasa Senin Kamis Terhadap Akhlak Sabar Santri Kelas X MAS Manba'ul Huda.

3. Tempat dan waktu Penelitian

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk penelitian ini, maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di MAS Manba'ul Huda Kota Bandung yang ada di Jl. Cijawura Girang IV

2. Responden

Untuk responden dalam penelitian ini adalah santriwan dan santriwati kelas X MAS Manba'ul Huda